

THE EFFECT OF FIRM SIZE, RETURN ON ASSETS (ROA), EARNINGS PER SHARE (EPS), AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON STOCK PRICES IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) PERIOD 2020-2023

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (*FIRM SIZE*), *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023

Jasa Budi¹, Wirda Lilia², Yeni Rafita Sihombing³

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

wirdaliliaa2849@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Firm Size, Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. This study uses a quantitative approach with an associative method and multiple linear regression analysis. The research sample consists of 128 financial data from 32 manufacturing companies selected by purposive sampling. The results of the study are that Firm Size, EPS have a partial effect on Stock Prices in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. ROA, DER do not have a partial effect on Stock Prices in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. Firm Size, Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) have a simultaneous effect on Stock Prices in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. This study provides practical implications for investors and company management in making investment decisions and financial policies. Suggestions for further research are to add other variables and extend the observation period to deepen the analysis.

Keywords: *Firm Size, Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 128 data keuangan dari 32 perusahaan manufaktur yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *EPS* berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. *ROA*, *DER* tidak berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel lain dan memperpanjang periode pengamatan untuk memperdalam analisis.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan (Firm Size), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, di mana perusahaan-perusahaan publik menggunakan

mekanisme ini untuk memperoleh dana investasi dari publik. Di antara berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur menjadi penyumbang terbesar dalam

aktivitas perdagangan saham. Fluktuasi harga saham di sektor ini sangat dinamis dan mencerminkan respons pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi aset, profitabilitas, maupun struktur modal.

Harga saham menjadi indikator penting yang mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan. Dalam dunia investasi, beberapa variabel fundamental seperti Ukuran Perusahaan (Firm Size), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) kerap dijadikan tolok ukur dalam menilai kelayakan investasi. Masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh yang beragam terhadap pergerakan harga saham, tergantung pada kondisi internal perusahaan dan persepsi investor.

Penelitian terdahulu oleh Lestari et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara positif memengaruhi harga saham, di mana perusahaan dengan aset besar cenderung menarik minat investor lebih tinggi. Namun, hasil ini tidak bersifat mutlak karena terdapat kondisi di mana perusahaan besar tetap mengalami penurunan harga saham. Oleh karena itu, dibutuhkan pengujian lebih lanjut dengan data dan periode yang lebih mutakhir untuk memastikan konsistensi hubungan ini.

Dalam dimensi profitabilitas, Dewi dan Suwarno (2022) menemukan bahwa Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi laba bersih dan efisiensi penggunaan aset perusahaan, semakin tinggi pula minat investor. Namun, belum banyak penelitian yang menguji pengaruh kedua variabel ini secara simultan bersama dengan DER

dan Firm Size di sektor manufaktur terkini, khususnya pasca pandemi.

Penelitian lain oleh Sinaga et al. (2023) mengemukakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan asumsi bahwa peningkatan beban utang mengurangi minat investor karena meningkatnya risiko finansial. Namun, dalam beberapa kasus, perusahaan dengan DER tinggi tetap mampu menjaga atau bahkan meningkatkan harga sahamnya karena efisiensi penggunaan utang untuk ekspansi. Ketidakkonsistenan ini menjadi celah penelitian yang menarik untuk ditelusuri lebih dalam.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah beberapa penelitian hanya menyoroti satu atau dua variabel, tidak secara simultan, dan umumnya tidak mengamati kondisi pasca pandemi Covid-19 yang turut memengaruhi iklim investasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual untuk memahami hubungan variabel-variabel tersebut terhadap harga saham, khususnya pada sektor manufaktur.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada beberapa emiten seperti WTON, BRPT, dan SIDO menunjukkan anomali. Misalnya, WTON mengalami penurunan harga saham meskipun laba bersihnya meningkat di tahun 2022, dan SIDO mengalami penurunan harga saham meski total hutangnya menurun. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya, sehingga perlu dianalisis secara mendalam dengan menggunakan data terbaru dari tahun 2020 hingga 2023.

Penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI dalam rentang waktu 2020–2023. Dengan periode waktu yang mencakup masa pandemi dan pasca pandemi,

penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aktual terhadap dinamika pasar modal Indonesia, terutama sektor manufaktur yang terkena dampak signifikan selama krisis global tersebut.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini tidak hanya menguji variabel-variabel secara parsial, tetapi juga secara simultan untuk mengetahui pengaruh kolektifnya terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel 128 data keuangan dari 32 perusahaan yang dipilih secara purposive, sehingga hasilnya diharapkan lebih merepresentasikan realitas pasar modal terkini.

Dengan demikian, novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada (1) periode waktu yang mencakup masa kritis dan pemulihan ekonomi (2020–2023), (2) pengujian simultan terhadap empat variabel fundamental utama, dan (3) penyelidikan empiris terhadap anomali hubungan antar variabel berdasarkan data historis beberapa emiten kunci. Kebaruan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan, serta kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur pasar modal di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi akademisi, praktisi keuangan, serta regulator dalam memahami dinamika harga saham perusahaan manufaktur berdasarkan variabel fundamental. Selain itu, temuan ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif, yaitu untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Variabel yang diteliti meliputi Ukuran Perusahaan (Firm Size), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen, serta Harga Saham sebagai variabel dependen.

Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif dan diolah dalam bentuk rasio dan angka nominal. Firm Size diukur menggunakan logaritma natural total aset, ROA dihitung dari laba bersih dibagi total aset, EPS diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi jumlah saham beredar, DER dihitung dari total utang dibagi total modal, dan Harga Saham dilihat dari harga penutupan saham perusahaan setiap tahunnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang relevan. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori, definisi variabel, serta mendukung argumentasi penelitian melalui referensi dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2020–2023, (2) perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode tersebut, dan (3) perusahaan yang memiliki laba bersih

dalam empat tahun pengamatan. Dari 287 populasi perusahaan, diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan total 104 observasi data (26 perusahaan \times 4 tahun).

Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$, di mana Y adalah harga saham, X_1 hingga X_4 adalah Firm Size, ROA, EPS, dan DER.

Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Transformasi data dilakukan apabila ditemukan ketidakwajaran pada distribusi normal, untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t , dan secara simultan menggunakan uji F . Selain itu, digunakan juga koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Semua proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dari 128 observasi yang berasal dari 32 perusahaan manufaktur selama periode 2020–2023 menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian memiliki sebaran data yang cukup bervariasi. Ukuran perusahaan (Firm Size) memiliki nilai minimum 25.26 dan maksimum 33.73 dengan rata-rata 29.66. ROA memiliki rata-rata 0.0886 dengan nilai maksimum 0.62 dan minimum 0.00. EPS

memperlihatkan sebaran yang cukup ekstrem, dari nilai minimum 2.27 hingga maksimum 2465.50, dengan rata-rata 285.03. Sementara DER memiliki nilai rata-rata 0.7878 dan harga saham menunjukkan rata-rata sebesar 2.940,15 dengan deviasi standar tinggi sebesar 3.336,64. Data ini menggambarkan adanya perbedaan skala dan kinerja keuangan di antara perusahaan-perusahaan manufaktur yang diteliti.

Hasil uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan regresi linear berganda. Uji normalitas menunjukkan bahwa data awal tidak berdistribusi normal dengan p -value sebesar 0.000. Namun, setelah transformasi data, distribusi menjadi normal sebagaimana dibuktikan oleh p -value Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200. Uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, ditandai dengan $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.1$. Durbin-Watson sebesar 2.203 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Meskipun uji Glejser mendeteksi heteroskedastisitas pada Firm Size dan EPS, uji Park menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tersebut tidak signifikan, sehingga model dapat digunakan.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}_{\text{HS}} = -1.562 + 0.282 \text{ Firm Size} + 0.985 \text{ ROA} + 0.001 \text{ EPS} - 0.049 \text{ DER}.$$

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa Firm Size dan EPS memiliki koefisien positif dan signifikan secara statistik dengan nilai $p = 0.000$. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan dan semakin tinggi laba per saham, maka semakin tinggi pula harga saham. Sebaliknya, ROA dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansinya di atas 0.05.

Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0.500 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan sekitar 50% variasi dalam harga saham yang diamati, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel Firm Size, ROA, EPS, dan DER memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan harga saham, namun masih terdapat ruang untuk menjelaskan pengaruh variabel lain yang lebih kompleks.

Pengujian hipotesis secara simultan melalui uji F menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai F-hitung sebesar 32.770 dan signifikansi 0.000. Sementara itu, hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel Firm Size dan EPS yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan total aset dan laba per saham dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham mendukung temuan Lestari dkk. (2022), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung lebih menarik di mata investor karena dianggap memiliki kestabilan dan prospek jangka panjang yang lebih baik. Namun, fenomena yang ditemukan pada emiten WTON mengindikasikan bahwa besarnya aset tidak selalu berkorelasi dengan tingginya harga saham. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti penurunan kinerja industri secara umum atau persepsi pasar terhadap sektor tersebut.

Sementara itu, variabel EPS terbukti berpengaruh positif terhadap

harga saham, sesuai dengan penelitian Sa'adah dan Najuwah (2023). EPS mencerminkan laba yang diperoleh investor per lembar saham, sehingga nilai EPS yang tinggi menandakan potensi keuntungan yang lebih besar. Ini menyebabkan saham perusahaan dengan EPS tinggi cenderung lebih diminati oleh investor, dan berpotensi mengalami kenaikan harga di pasar.

Di sisi lain, variabel ROA dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang bertolak belakang dengan hasil penelitian Anggreani dan Sudarsi (2023). Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi selama pandemi, di mana investor lebih memperhatikan aspek likuiditas dan ketahanan bisnis daripada laba atas aset. Sementara itu, DER juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan temuan Sinaga dkk. (2023). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan persepsi risiko investor terhadap penggunaan utang dalam struktur modal di sektor manufaktur yang cenderung padat modal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa tidak semua indikator keuangan memiliki pengaruh yang sama terhadap harga saham, tergantung pada konteks industri, waktu, dan situasi pasar. Firm Size dan EPS terbukti lebih konsisten dalam memengaruhi harga saham dibandingkan ROA dan DER. Praktisnya, hasil ini memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk lebih fokus pada peningkatan nilai aset dan kinerja laba per saham dalam rangka meningkatkan daya tarik saham di pasar modal. Bagi investor, hasil ini memberikan petunjuk bahwa variabel fundamental tertentu lebih dapat diandalkan dalam memprediksi pergerakan harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
2. ROA tidak berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
3. EPS berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
4. DER tidak berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
5. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas diberikan beberapa saran :

1. Sebaiknya pihak manajemen memperhatikan harga saham yang dijual ke investor mengalami kenaikan atau penurunan dan minat investor dalam pembelian saham perusahaan.
2. Sebaiknya peneliti berikutnya menambah atau mengganti variabel bebas yang diteliti dengan memperpanjang periode pengamatan.
3. Sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya karya ilmiah yang berada di perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Muniarty, M. (2022). Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 102–107. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima.
- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai pasar terhadap harga saham pada sub sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170–178. Universitas Ichsan Gorontalo.
- Anggreani, A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return to assets* (ROA), dan *current ratio* (CR) terhadap harga saham industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 78–88.
<https://doi.org/10.31294/jika.v16i1>
- Arrizqi, M. A., & Djazuli, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (Studi pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Brawijaya Malang.
- Dewi, M. S., & Suwarno, S. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, April. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<https://doi.org/10.31294/snpe.v1i1>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM*

- SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hikmah, N., Kadir, A., & Sohilauw, M. (2022). Pengaruh return on assets (ROA) terhadap harga saham dengan earning per share (EPS) sebagai variabel intervening. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 148–165.
- Lestari, D., Muslih, A., Hutajulu, L., & Nurlaels, S. (2022). Pengaruh opini audit, kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti (JAATB)*, 1(1), 1–10.
- Nurhayati, A., Sari, M., Lesmana, D., & Djuanda, R. (2023). Analisis harga dan nilai saham industri manufaktur sebelum dan pada masa pandemi. Tahta Media Group. Sukoharjo
- Pradanimas, A., & Sucipto, D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1>
- Sa'adah, N., & Najuwah, L. (2023). Pengaruh earning per share dan dividen per share terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 42–53. <https://doi.org/10.31294/jmbe.v1i4>
- Sinaga, S., Brahmana, E., Sinaga, J., Siallagan, D., & Sipayung, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 89–101.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Start Up. Yogyakarta
- Yunior, A., Winata, D., Olivia, N., & Sinaga, H. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.31294/jees.v4i1>
- CNBC Indonesia. (2024, Mei 15). *Industri semen babak belur, harga sahamnya anjlok sampai 80%*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240515135647-128-538311/industri-semen-babak-belur-harga-sahamnya-anjlok-sampai-80>